

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN GERAKAN SHOLAT SISWA KELAS III SD NEGERI  
09 SIRING ALAM KECAMATAN TAJUNG RAJA  
KABUPATEN OGAN ILIR**



Oleh  
**ZUBAIRI**  
NIM 12 03 034

Skripsi

Diajukan Kepada Program Kualifikasi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
IAIN Raden Fatah Palembang untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2014**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sholat merupakan tiang agama dan ibadah yang paling pertama diwajibkan kepada umat Islam, yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW pada waktu nabi Melakukan Isra' dan Mi'raj. Sholat juga merupakan kewajiban manusia yang pertama diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT pada hari kiamat nanti. Bila rusak sholatnya maka rusak pula seluruh amalnya.

Sholat merupakan salah satu pelajaran pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran sholat pada hakikatnya tak terbatas penyampaian pengetahuan semata, melainkan berorientasi memberdayakan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Keberhasilan dalam memberdayakan potensi tersebut salah satunya ditentukan oleh keterampilan guru, seperti dalam menggunakan metode mengajar yang bervariasi.

Guru yang mampu dalam melaksanakan proses pembelajaran sudah tentu tidak beralu begitu saja, melainkan didasari dengan perencanaan yang menyeluruh menyangkut komponen pembelajaran seperti tujuan yang akan dicapai, bahan yang akan disampaikan, metode dan media yang akan digunakan. Dengan perencanaan maka dinamika pembelajaran menjadi

terarah dan dalam kondisi yang kondusif. Oleh karena itu sebelum tampil di depan kelas. Guru yang berkompeten terlebih dahulu menguasai bahan apa yang akan disampaikan dan sekaligus bahan-bahan yang dapat mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan pembiasaan bahan maka proses pembelajaran menjadi dinamis dan hidup.

Guru yang terampil dalam menggunakan metode pembelajaran relevan dengan komponen lainnya. Dalam kaitan ini Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menegaskan bahwa “efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang diprogramkan dalam satuan pelajaran”<sup>1</sup>. Dan menurut Ing S. Ulih Karo-Karo sebagaimana dikutip Ramayulis “ada faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar yaitu (1). Tujuan yang hendak dicapai, (2). Pelajar, (3). Bahan Pelajaran, (4). Fasilitas, (5). Guru, (6). Situasi, (7). Partisipasi dan (8). Kebaikan dan kelemahan metode tertentu”<sup>2</sup>.

Uraian di atas dapat dipahami, bahwa dalam pemilihan dan penerapan metode pengajaran harus berorientasi pada komponen pengajaran lainnya agar tercapai interaksi edukatif. Salah satunya dengan materi pelajaran, dalam konteks ini Ramayulis mengatakan :

Bahan yang memerlukan pengamatan, idealnya mempergunakan metode simulasi atau demonstrasi, bahan yang memerlukan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 87

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 1994), hal. 107-109

keterampilan atau gerak tertentu dapat mempergunakan simulasi, bahan yang mengandung materi berpikir dapat mempergunakan metode tanya jawab dan bahan yang mengandung unsur emosi dapat mempergunakan metode sosio drama dan bermain peran<sup>3</sup>.

Selain itu metode yang dipergunakan harus bervariasi seperti keteladanan, pembiasaan, ceramah, latihan, demonstrasi, sosiodrama, tanya jawab, diskusi. Dalam kaitan ini Slameto menegaskan pula bahwa :guru yang mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi lebih hidup, metode penyajian yang selalu sama akan membosankan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi penulis di SD Negeri 09 Siring Alam Kecamatan Tajung Raja Kabupaten Ogan Ilir bahwa ada gejala kemampuan peserta didik mengerjakan sholat masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Kondisi peserat didik demikian banyak factor yang mempengaruhinya antara lain kurangnya orang tua memotivasi anak, kurangnya kegiatan sholat berjamaah dirumah dan di sekolah serta guru menggunakan metode dalam menyampaikan pelajaran.

Untuk mengatasi keterampilan siswa mengajarkan sholat tersebut diperlukan penelitian penelitian dengan judul **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN**

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta; Rineka Cipta, 1991) hal.92

**GERAKAN SHOLAT SISWA KELAS III SD NEGERI 09 SIRING ALAM  
KECAMATAN TAJUNG RAJA KABUPATEN OGAN ILIR**

**B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa kelas III SD Negeri 09 Siring Alam Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian untuk mengetahui apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan gerakan sholat siswa kelas III SD Negeri 09 Siring Alam Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Bagi kepala sekolah agar dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada bawahannya, khususnya guru agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar terutama pencapaian hasil belajar siswa.

- b. Bagi guru sebagai bahan informasi tentang langkah-langkah dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam menggunakan metode mengajar salah satunya metode demonstrasi dan sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pemilihan metode.
- c. Bagi siswa sebagai salah satu cara dalam meningkatkan keterampilan geakan sholat.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian saudara Surasmilah tahun 2012 berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Wudhu dengan Menerapkan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II MI Nurul Iman Tahun Pelajaran 2011/2012” Simpulan dari penelitian ini adalah melalui Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Ahlak materi tentang wudhu di MI Nurul Iman, strategi pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Aqidah Ahlak.

Skripsi saudara Jumiati Niwami tahun 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqh Materi Haji dengan menerapkan Metode Demonstrasi di MI Al-Wasilah Nusa Makmur Banyuasin”. Dalam penelitian ini menyatakan dengan menerapkan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Fiqh karena hasil belajar yang diperoleh sebelum dan sesudah diterapkannya Metode Demonstrasi dalam

proses pembelajaran Fiqh terjadi peningkatan hasil belajar. Kemudian Metode Demonstrasi juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Fiqh. Kemudian dengan diterapkannya Metode Demonstrasi, proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan, hal ini dapat dibuktikan dari hasil respon siswa yang banyak menyatakan bahwa mereka sangat senang diterapkannya ini.

Kemudian Penelitian Tindakan Kelas Nani Febriani (2010) berjudul : “Penerapan Metode Demontrasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas IV SD Negeri Sako Kec. Rambutan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode demosntrasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hasil ini diperoleh setelah melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan melalui tiga siklus. Dari siklus yang dilakukan ternyata ada peningkatan signfikan minat belajar siswa dengan menggunakan metode demosntrasio tersebut.

Persamaan penelitian di atas terletak pada sama-sama menggunakan metode demonstrasi sementara perbedaan dengan yang akan penulis teliti adalah terletak pada peningkatan hasil belajar siswa sementara penelitian diatas peningkatan minat belajar siswa.

## E. Kerangka Teori

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*Metha*" dan "*Hodos*" *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup> Menurut Winarno Surakhmad metode belajar mengajar itu terdiri dari delapan metode yaitu: ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, demonstrasi, eksperimen, karyawisata dan kerja kelompok<sup>6</sup>. Dengan pandangan ini dapat disimpulkan bahwa metode belajar mengajar itu bervariasi sekali jika variasi ini diterapkan dengan seksama dalam pengajaran maka guru dan murid tidak akan cepat jemu dalam mengajar.

Suatu hal yang perlu diingat oleh guru dalam mengajar bahwa tidak semua metode di atas diterapkan sekaligus, akan tetapi disesuaikan dengan pokok bahasan atau indikator dan SK-KD yang hendak dicapai.

Adapun beberapa ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi:

- a. Tayar Yusuf, demonstrasi berasal dari kata demonstration (*to slow*) yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 40.

<sup>6</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pendidikan*, (Jakarta; Refika. 2010), hal. 34

<sup>7</sup> Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), hal. 45

- b. Pius A. Partanto, demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal.<sup>8</sup>
- c. Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu kaifah melakukan sesuatu.<sup>9</sup>
- d. Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan<sup>10</sup>.
- e. Metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka.<sup>11</sup>
- f. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran bagi guru atau orang lain yang sengaja diminta siswa sekalipun memperlihatkan

---

<sup>8</sup> Pius. A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1990), hal. 100

<sup>9</sup> M uhammad Zein, *Metodologi Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana), hal.177.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 102

<sup>11</sup> Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia cipta Utama, 2002), hal. 107

pada seluruh kelas suatu proses. Misalnya, bagaimana cara bekerjanya sebuah alat pencuci pakaian dengan otomatis.<sup>12</sup>

Jadi kesimpulannya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sebaya diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses untuk memperlihatkan bagaimana untuk melakukan dan jalannya suatu proses perbuatan tertentu kepada siswa, misalnya proses cara mengerjakan sholat.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan<sup>13</sup>.

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- b. Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi
- c. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.

---

<sup>12</sup> Winarno Surahmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jamsars, 1980), hal.86.

<sup>13</sup> Ramayulis, *Op.Cit.*, hal. 244

- d. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- e. Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.<sup>14</sup>

Sementara materi tentang shalat, menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa, sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan serta perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan persyaratan yang ada<sup>15</sup>.

Sedangkan pengertian shalat menurut syara' adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Ucapan di sini adalah bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan do'a. Sedang yang dimaksud dengan perbuatan adalah gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku', sujud, duduk, dan gerakan-gerakan lain yang dilakukan dalam shalat<sup>16</sup>.

Hukum shalat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar<sup>17</sup>.

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu yaitu syarat shalat dan syarat syah shalat. Adapun syarat wajib shalat adalah sebagai berikut yaitu :

---

<sup>14</sup> Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 123-124.

<sup>15</sup> Tim Bina Karya Guru, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah Dasar Kelas III*, (Jakarta; Erlangga, 2008), hlm. 41

<sup>16</sup> <http://pengertian-shlmat.blogspot.com/2012/06/definisi-pengertian-sholat-fardhu.html>, diakses 2 Desember 2013

<sup>17</sup> Tim Bina Karya Guru, *Op.Cit.*, hlm. 45

1. Beragama Islam,
2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis,
3. Berusia cukup dewasa,
4. Telah sampai dakwah islam kepadanya,
5. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya,
6. Sadar atau tidak sedang tidur<sup>18</sup>

Sedangkan syarat sah pelaksanaan sholat adalah sebagai berikut:

Masuk waktu sholat, Menghadap ke kiblat, Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar, Menutup aurat.<sup>19</sup>

Sementara dalam sholat ada rukun-rukun yakni :

1. Niat
2. Posisis berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surat al-fatihah
5. Ruku / rukuk yang tuma'ninah
6. I'tidal yang tuma'ninah
7. Sujud yang tumaninah
8. Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah
9. Sujud kedua yang tuma'ninah
10. Tasyahud
11. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW
12. Salam ke kanan lalu ke kiri
13. Tertib<sup>20</sup>

Dalam melaksanakan ibadah salat, sebaiknya memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat, contohnya seperti :

1. Menjadi hadas / najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
2. Berkata-kata kotor
3. Melakukan banyak gerakan di luar sholat bukan darurat
4. Gerakan sholat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak tuma'ninah<sup>21</sup>.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>19</sup> *Ibid*

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> *Ibid.*,

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

#### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 09 Siring Alam Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir, dengan pertimbangan bahwa penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan di kelas dan sekolah dimana guru yang melakukan penelitian melaksanakan tugas.

#### **b. Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (II) tahun ajaran 2013/2014 dan direncanakan selama 2 (dua) bulan yaitu bulan November dan Desember tahun 2013,

#### **c. Mata Pelajaran**

Mata pelajaran yang dijadikan penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam materi keterampilan Sholat semester ganjil kelas III.

#### **d. Kelas dan karakteristik Siswa**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 09 Siring Alam Kec. Tanjung Raja Kab. Ogan Ilir, yang berjumlah 25 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa dan 12 orang siswi dengan pertimbangan kelas III adalah kelas yang saya hadapi/ajari dan masalah yang ditemui.

### **2. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Siswa : data aktivitas belajar dan hasil belajar,
- b. Guru : data penerapan metode demonstrasi
- c. Teman sejawat (kolaborator) : data semua tindakan guru, perilaku siswa, aktivitas dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui

- a. Observasi pengolahan metode demonstrasi dan observasi aktivitas siswa
- b. Tes memperagakan gerakan sholat.

### 4. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang di peroleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang di capai siswa melalui praktek gerakan sholat.

### 5. Deskripsi Per Siklus

Prosedur dalam penelitian ini dideskripsikan per-siklus dan akan dilewati penulis melalui (direncanakan) tiga siklus, dan masing-masing siklus aktivitas yang dilakukan adalah:

**a. Perencanaan**

Sebelum pelaksanaan penelitian terlebih dahulu disiapkan materi atau bahan yang akan dijadikan demonstrasi yaitu gambar gerakan shalat fardhu.

- 1) Menyiapkan silabus dan RPP
- 2) Menyiapkan pedoman observasi untuk guru
- 3) Menyiapkan pedoman observasi untuk siswa
- 4) Menyiapkan tes

**b. Pelaksanaan**

Pada siklus dapat dilihat skenario tindakan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan (3 menit), siswa diajak berdo'a, diteruskan guru menyampaikan kegiatan belajar mengajar yang akan dilewati bersama selama 2 jam pelajaran
- 2) Kegiatan inti (60 menit).
  - a) Menjelaskan materi pelajaran mengenai sholat fardhu
  - b) Menjelaskan apa saja gerakan shalat.
  - c) Guru mendemonstrasikan gerakan shalat satu persatu sebanyak 3 kali.
  - d) Siswa secara berkelompok (kelompok putera dan kelompok puteri) bergiliran mempraktekan gerakan sholat yang di pimpin oleh satu orang siswa

e) Kemudian siswa (perorangan) secara bergilir mendemonstrasikan gerakan shalat di depan kelas dan siswa yang tidak ke depan diberi kesempatan untuk memperhatikan kegiatan menilai gerakan temannya.

f) Guru mengamati pelaksanaan demonstrasi siswa serta memberi skor

3) Kegiatan penutup (7 menit) guru menyimpulkan pelajaran dan pelajaran diakhiri dengan do'a akhir belajar

### **c. Pengamatan**

Sejak diawalinya kegiatan tindakan oleh guru yang melakukan penelitian, proses pengamatan/observasi dan pengumpulan data dilakukan oleh seorang teman sejawat atau observer dengan melakukan tugasnya yang beda patokan pada lembar amatan dalam aspek:

- 1) Aktifitas belajar siswa selama proses tindakan berlangsung
- 2) Kesesuaian skenario pembelajaran dengan tindakan yang dilaksanakan guru.

### **d. Refleksi.**

Pada tahap ini yaitu refleksi siklus, guru peneliti utama bersama-sama kolabolator atau observer berdiskusi untuk menganalisis data hasil evaluai/demonstrasi dan pemantauan selama proses tindakan untuk menemukan kelemahan-kelmahan dalam rangka merencanakan perbaikan kembali untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan Skripsi hasil penelitian tindakan kelas ini akan disajikan secara berurutan:

Bab pertama Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka teori, Hipotesis, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua. Landasan Teori berisi tentang tinjauan umum mengenai pengertian metode pembelajaran Demonstrasi, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi, langkah-langkah penerapan metode demonstrasi kemudian pengertian ketarampilan siswa yaitu macam-macam keterampilan siswa, dan materi sholat.

Bab III. Setting Wilayah Penelitian yang mencakup ; Historis dan geografis SD Negeri 09 Siring Alam, Keaddan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta langkah-langkah tindakan,

Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari uraian mengenai data yang di peroleh melalui Tes Formatif Pra-Tindakan, kemhdian yang diperoleh melalui Perbaikan Siklus I, Siklus II dan Siklus III serta Pembahasan terjadinya peningkatan dalam perbaikan melauai 3 siklus.

Bab V. Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 2004, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum,

Purwanto, M. Ngalim, 1990, *Psikologi Pendidikan*, , Bandung, Remaja Rosdakarya,

-----, 1988, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, , Bandung, Remaja RK Karya,

Ramayulis, 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Rasyid , Sulaiman, H., 1976, *Fiqih Islam*, Jakarta, Athahiriyyah,

Surakhmat , Winarno, 1982, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar* , Bandung, Tarsito,

Suryosubroto, 1997,*Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, Cet. Ke-2

Tafsir , Ahmad, 1990, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya,

-----, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya,

UU RI No. 20 Tahun 2003, 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara,

Usman, Moh. Uzer, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,

<http://www.rapendik.com>

<http://kamusbahasaindonesia.org>

### Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	Bulan / minggu th. 2013											
		Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan		V										
2	Proses pembelajaran (tindakan)				V	V	V						
3	Evaluasi				V	V	V						
4	Pengumpulan Data				V	V	V						
5	Analisis Data				V	V	V						
6	Penyusunan Hasil							V	V	V			
7	Pelaporan Hasil											V	V
8	Refleksi				V	V	V	V					